BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan industri memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan Teknologi Informasi (TI). Hal inilah yang memicu terjadinya perubahan pada berbagai bidang sehingga menimbulkan masalah, terutama dalam menghadapi kompleksitas dan intensitas tantangan yang semakin berat. Transformasi Digital (TD) merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Dengan demikian, logika keputusan bisnis didasarkan pada kelincahan dan fleksibilitas untuk merasakan dan menanggapi tren yang muncul secara terintegrasi dan proaktif (Peterson, 2004). Kemajuan Teknologi Informasi (TI) memberikan perusahaan peluang untuk mengimplementasikan TD karena memiliki banyak keuntungan bagi suatu perusahaan, kemajuan ini mengintegrasikan teknologi digital di semua area bisnis, dengan secara mendasar mengubah cara organisasi memberikan '*value*' kepada pelanggan.

Tata Kelola Teknologi Informasi (TKTI) merupakan sebuah cara untuk membuat rencana bagaimana menerapkan dan menggunakan TI secara optimal dan dibutuhkan dengan sesuai bisnis. Pengelolaan TI perusahaan telah dilakukan, namun tidak menggunakan pendekatan dan metode yang terstruktur, sehingga sulit untuk mengukur peran TI dalam mendukung bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan. Melakukan pemodelan TKTI yang tepat memiliki peranan penting agar dapat memberikan arahan tingkat koordinasi serta inisiatif digital yang sejalan perusahaan. Sehingga dengan budaya, struktur, dan prioritas pada mengimplementasikan TI dapat merealisasikan selaras dengan tujuan, kebutuhan, dan kemampuan perusahaan sehingga, pemanfaatan sumber daya TI yang dimiliki dan dibutuhkan akan bermanfaat untuk terciptanya peluang perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Westerman & Tannou, 2012).

Pengembangan TI *agile* secara efektif memerlukan seperangkat instrumen untuk mendorong kesesuaian dengan misi, strategi, nilai, norma, dan budaya perusahaan (Vejseli et al., 2022). Dengan seiring perkembangan TI beberapa perusahaan sudah

harus mengimplementasikan TD agar dapat bertahan dalam industri dan dapat meningkatkan kinerja, produktivitas, dan bisnis perusahaan. Adanya TD telah membuat perubahan terjadi tidak hanya pada perusahaan tetapi pangsa pasar dan seluruh industri (Mulyana dkk., 2021).

Keberadaan TD mengubah realitas perusahaan sehingga membutuhkan TKTI yang memadai untuk membantu menyelaraskan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi. Namun seiring dengan perkembangan TI dan berkembangnya era digital saat ini, mekanisme TKTI tradisional tidak valid lagi saat ini dan memerlukan penyesuaian (Artha dkk., 2022). TKTI yang efektif perlu mempertimbangkan kombinasi dimensi tradisional dan *agile* untuk menguasai TD (Vejseli dkk., 2019). *Agile* mengacu pada kemampuan untuk merespons secara operasional dan strategis terhadap perubahan lingkungan luar. Responnya harus cepat dan efektif bagi organisasi untuk dipertimbangkan (Vejseli dkk., 2019). Respons terhadap perubahan adalah kunci dalam TKTI yang *agile*. TKTI *agile* diarahkan pada metode untuk menanggapi ketidakpastian. Mewakili dalam pengembangan perangkat lunak dan layanan, TKTI *agile* bersifat reaktif. Tujuannya adalah untuk mengatasi perubahan dan kompleksitas dalam inovasi (Janssen & van der Voort, 2020).

Penerapan TKTI di Indonesia didukung oleh Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara (BUMN, 2023). Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga mengeluarkan peraturan terkait BUMN diwajibkan melaksanakan *Assessment IT Maturity Level* secara independen dengan target skor 3 pada tahun 2021 dengan panduan penyusunan pengelolaan TI maka BUMN wajib melakukan *Assessment IT Maturity Level* dengan menggunakan *framework* yang terbaru yaitu COBIT 2019 (Poetry dkk., 2021). COBIT 2019 adalah salah satu dari beberapa kerangka kerja sebagai penerapan TKTI yang dijadikan pedoman dan *best practice* yang menyelaraskan diri dengan sejumlah standar, kerangka kerja atau peraturan yang relevan.

InsurCo adalah sebuah perusahaan jasa asuransi yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang menggunakan TI dalam menjalankan operasional

bisnisnya. Dalam menghadapi persaingan yang sengit di era saat ini, InsurCo perlu mengimplementasikan berbagai strategi dan inovasi guna meraih keunggulan kompetitif dalam bisnisnya (Artha dkk., 2022). Pengembangan TI *agile* yang efektif dan efisien berguna untuk membantu InsurCo dalam menghadapi perubahan TI yang sangat cepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk Menyusun Manajemen Pengembangan Teknologi Informasi *Agile* Untuk Transformasi Pada InsurCo Mendayagunakan COBIT 2019 DevOps di Indonesia yang dimiliki oleh BUMN.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan permasalahan untuk penelitian ini:

- Apa saja tujuan TKMTI pengembangan TI *agile* pada InsurCo BUMN di Indonesia?
- Bagaimana perbaikan esensial tujuan TKMTI yang dibutuhkan oleh pengembangan TI *agile* pada InsurCo BUMN di Indonesia?
- Bagaimana hasil rancangan pengembangan TI *agile* tujuh komponen pada tujuan TKMTI di InsurCo BUMN di Indonesia?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini:

- Mengidentifikasi tujuan TKMTI pengembangan TI *agile* yang dibutuhkan InsurCo BUMN di Indonesia.
- Merancang perbaikan esensial pada tujuan TKMTI tersebut berdasarkan kesenjangan yang teridentifikasi pada tujuh komponen.
- Menyusun rekomendasi perbaikan tujuan TKMTI tersebut berdasarkan penilaian tujuh komponen saat ini dan target.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini, antara lain:

- Penelitian ini mengambil studi kasus pada sebuah perusahaan InsurCo BUMN di Indonesia, sehingga praktik pengelolaan yang ditemukan akan

dipengaruhi oleh regulasi, budaya, dan karakteristik industri dari organisasi terkait

- Penelitian membahas mengenai pengembangan TI *agile* yang dibutuhkan oleh InsurCo BUMN untuk transformasi digital menggunakan faktor desain, tujuan tata kelola dan pengelolaan dalam COBIT 2019 serta menggunakan lingkup *focus area DevOps* dan disesuaikan dengan kondisi lokal di perusahaan InsurCo BUMN di Indonesia.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini:

a. Manfaat praktis
    - Hasil penelitian ini diharapkan membantu dalam pengembangan TI *agile* yang dibutuhkan oleh InsurCo BUMN untuk transformasi digital
    - Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran pengembangan TI *agile* dengan rekomendasi perbaikan tujuan TKMTI berdasarkan penilaian dan kesenjangan yang teridentifikasi pada InsurCo BUMN di Indonesia

b. Manfaat teoritis
    - Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang menunjang penelitian selanjutnya